

PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN DONASI TERHADAP KORBAN GEMPA BUMI CIANJUR 21 NOVEMBER 2022

Febriana Astuti^{1*}, Delfi Iskardyani², Rafiastiana Capritasari³, Redha Okta Silfina⁴, Pristina Adi Rachmawati⁵, Marisa Elfina⁶, Unsa Izzati⁷, Monik Krisnawati⁸, M. Sofyan⁹

¹⁻⁹Poltekkes TNI AU Adisutjipto

Email Korespondensi: febrianafarmasis@gmail.com

Disubmit: 31 Desember 2022

Diterima: 04 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Maret 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8812>

ABSTRAK

Gempa Bumi berkekuatan 5,6 Skala Richter yang melanda Cianjur pada tanggal 21 November 2022 menimbulkan korban jiwa serta menimbulkan kerusakan fasilitas publik maupun pribadi. Dampak fisik maupun psikis yang dialami oleh korban gempa Cianjur membutuhkan uluran tangan kemanusiaan dari semua pihak termasuk Sivitas Akademika Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk menampung Donasi dan menyalurkan bantuan tersebut kepada korban Gempa Cianjur dengan harapan dapat meringankan beban para korban. Pengabdian kepada masyarakat ini dibagi dalam empat tahapan yang terdiri dari perencanaan dan penggalangan dana yang dilaksanakan pada tgl 2-9 Desember 2022, pembelian kebutuhan donasi, tahapan pendistribusian bantuan secara langsung, serta tahapan evaluasi. Berdasarkan hasil penggalangan dana, dilakukan pembelian beberapa item yang terdiri dari peralatan mandi, diapers, pakain dalam serta obat - obatan. Kegiatan penyaluran bantuan dilaksanakan pada kamis, 15 Desember 2022 di desa padaluyuh RT 04 RW 06 kampung balandingan dengan sasaran 148 KK serta desa talaga Kecamatan Cugenang kota Cianjur dengan sasaran 45 KK. Pemilihan lokasi dan daftar kebutuhan para korban diperoleh berdasarkan informasi langsung dari Satgas Kopasgat TNI Angkatan Udara yang bertugas di lokasi pengungsian. Donasi dan penyaluran bantuan yang dilakukan secara langsung sudah dilakukan dengan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan para korban gempa bumi cianjur.

Kata Kunci: Gempa Bumi, Cianjur, Donasi

ABSTRACT

An Earthquake with magnitude 5,6 SR that struck Cianjur on November 21th, 2022 has caused casualties and damage to public and private facilities. The physical and psychological impacts experienced by the victims of the Earthquake require humanitarian assistance from all parties, including the Academic Community of Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta. This activity aims to accommodate donations and to distribute them to the victims of the Cianjur Earthquake in the hope of easing their burden. This community service is divided into four stages consisting of planning and fundraising that has carried out on December 2nd -9th, 2022, purchasing donation needs, direct aid distribution stages, and evaluation stages. Based on the fundraising results,

several items were purchased consisting of toiletries, diapers, underwear and medicine. The aid distribution activity was carried out on Thursday, December 15th, 2022 in Padaluyuh Village RT 04 RW 06 Balanding with 148 families and Talaga Village, Cugenang District, Cianjur with 45 families. The choice of location and the list of the needs were obtained based on direct information from Satgas Kopasgat of Indonesian Air Force on duty at the evacuation site. Donations and direct distribution of aid have been carried out on target and according to the needs of the victims of Cianjur earthquake.

Keywords: Earthquake, Cianjur, Donations

1. PENDAHULUAN

Guncangan ataupun getaran yang terjadi akibat adanya pelepasan energi dari bawah tanah yang terjadi secara mendadak atau tiba-tiba di permukaan bumi disebut dengan gempa bumi (BPBD Banda Aceh, 2018). Gempa bumi merupakan suatu bencana yang tidak dapat diprediksi dan disebabkan oleh peristiwa alam yang menimbulkan banyak kerugian, seperti rusaknya fasilitas publik, lingkungan dan pribadi dimana menimbulkan dampak psikologis bahkan korban jiwa. Selain itu gempa bumi dapat menyebabkan terjadinya kesulitan hidup bagi para korbannya.

Gempa Bumi di Cianjur terjadi pada tanggal 21 November 2022 dengan kekuatan magnitudo (M) 5,6 SR (Supendi, 2022). Berbagai sarana umum dan rumah warga mengalami kerusakan parah, dan menimbulkan banyak korban diakibatkan oleh bencana tersebut. Sampai dengan saat ini masyarakat disana masih dalam kondisi yang memprihantinkan meski telah dievakuasi dan berada ditempat pengungsian. Korban tewas 334 orang, korban luka 593 orang dan 8 korban masih dinyatakan hilang. Bangunan yang rusak 83.747 rumah, 511 sekolah, 187 tempat ibadah, 14 fasilitas kesehatan, dan 17 gedung kantor. Gempa bumi masih menimbulkan efek yang hingga saat ini masih dirasakan oleh para masyarakat di daerah Cianjur (Ulya, 2022).

Ramirez dan Peek-Asa (2005) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa korban bencana alam contohnya seperti gempa bumi umumnya memiliki beberapa masalah seperti psikologis dan kerusakan fisik dimana korban dapat memiliki gejala trauma, depresi, cemas dan stres. Sejalan dengan hal tersebut Surendra, Samuel, Marahatta, Anwar, Van Ommeren dan Ofrin (2017) menemukan bahwa 15-20% korban bencana mengalami gangguan mental sedang atau ringan yang mengarah pada kondisi atau keadaan *post-traumatic stress disorder* (PTSD), kemudian 2-4%nya mengalami gangguan yang berat seperti kecemasan yang tinggi, psikosis dan depresi yang berat. Sejalan dengan itu penanganan paska bencana yang terkait dengan psikologis korban sangat dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian disebutkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat bahaya gempa bumi di Cianjur merupakan PGA atau intensitas guncangan bantuan dasar (Sumardani & Riskyana, 2019). Berdasarkan hasil analisis wilayah dengan potensi kelas bahaya tertinggi sebesar 164, 98 Ha, sedang dengan luas 143.186,89 Ha dan yang rendah 218.083,11 Ha.

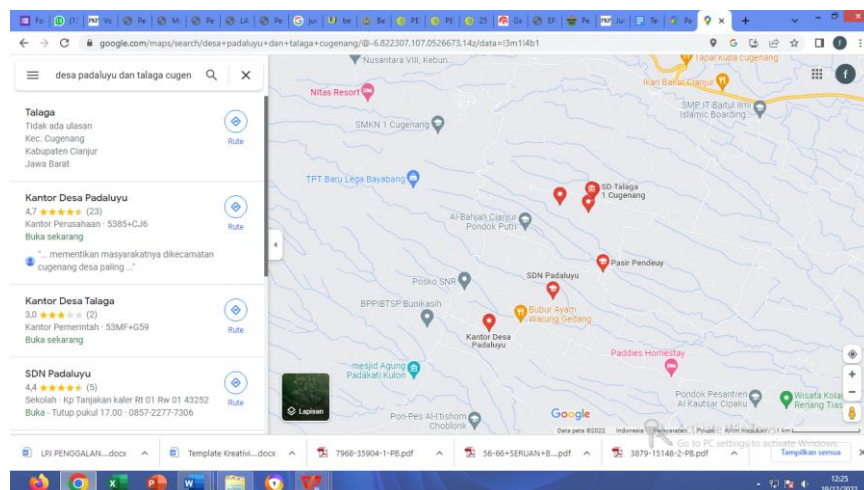
Hingga saat ini pertolongan para relawan masih sangat dibutuhkan oleh para pengungsi. Hal ini dikarenakan masyarakat di daerah Cianjur yang masih membutuhkan bantuan kemanusiaan. Maka, kami segenap sivitas

akademika Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta tergerak untuk menampung donasi yang akan disalurkan kepada masyarakat yang menjadi korban Gempa Bumi di Cianjur.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Penanganan pasca bencana menjadi tanggungjawab masyarakat bersama dan bukan tanggung jawab pemerintah saja. Sering kali dalam penyaluran bantuan bagi korban terdampak bencana baik dari pemerintah maupun hasil swadaya masyarakat yang dihimpun oleh lembaga sosial ataupun institusi swata tidak tersalurkan secara merata kepada seluruh korban bencana. Pada kondisi bencana gempa Cianjur ini, Desa Talaga dan Desa Padaluyuh yang terletak di Kecamatan Cugenang merupakan daerah terdampak gempa dengan kerusakan cukup parah. Hal tersebut mendasari sivitas akademika Poltekkes untuk melakukan penggalangan dana dari para donatur untuk dapat disalurkan kepada korban gempa.

Adapun rumusan masalah dalam kegiatan ini, “apakah kegiatan penyaluran bantuan untuk korban terdampak gempa Cianjur dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam kondisi kedaruratan bencana?”



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Talaga dan Desa Padaluyuh Cianjur

3. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana* (n.d.), suatu rangkaian peristiwa atau kejadian yang mengancam yang disebabkan faktor non alam ataupun alam serta dapat mengganggu kehidupan, menimbulkan kerusakan lingkungan, memakan korban jiwa, berdampak psikologis serta menimbulkan kerugian harta disebut dengan bencana. Bencana alam dapat diartikan sebagai rangkaian kejadian atau peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam contohnya seperti gunung meletus, gempa bumi, banjir, tsunami, angin topan, tanah longsor dan kekeringan.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) No. 8 tahun 2011 tentang Standarisasi Data Kebencanaan gempa didefinisikan sebagai “getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi,

patahan aktif, aktivitas gunungapi atau runtuhnya batuan". Posisi Indonesia yang berada pada pertemuan lempeng tektonik serta termasuk dalam wilayah *Ring of Fire* (Cincin api) mengakibatkan Indonesia rawan terkena gempa bumi. Zona rawan gempa bumi ini terbentuk akibat pergerakan lempeng tektonik secara subduksi (Kodoatie, 2010). Salah satu pulau di Indonesia, yaitu pulau Jawa memiliki potensi untuk terjadi gempa mulai dari ujung timur hingga baratnya terdapat rangkaian gunung api yang menunjukkan bahwa aktivitas vulkanik dan tektonik di bawah pulau Jawa selalu bergerak dan tak pernah diam (Sulaeman & Hidayati, 2019).

Dalam penanganan bencana terdapat kegiatan yang terdiri atas perencanaan sebelum dan setelah terjadinya bencana, kesiapsiagaan, mitigasi, pencegahan, pemulihan serta tanggap darurat. Tanggap darurat dilakukan saat terjadinya bencana yang bertujuan untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan dan menyelamatkan, mengevakuasi, memungkusikan korban dan harta bendanya (Hadi, Agustina & Subhani, 2019).

Kesiapsiagaan bencana dilakukan dengan tujuan untuk memastikan terlaksananya tindakan yang tepat dan cepat saat bencana terjadi. Kesiapsiagaan berguna untuk menghindari serta mengantisipasi adanya kemungkinan adanya kerugian harta benda, adanya korban jiwa serta berubahnya kehidupan masyarakat setempat (BNPB, 2014).

Masyarakat, swasta dan pemerintah dapat dilibatkan dalam kegiatan penanggulangan bencana yang terkoordinasi dan terpadu, baik saat terjadi ataupun setelah terjadinya bencana. Untuk membantu penanggulangan ada tata cara pemberian bantuan untuk korban bencana. Beberapa jenis bantuan untuk penanggulangan bencana di antaranya seperti bantuan tempat tinggal, pangan, sandang, air bersih, sanitasi serta pelayanan kesehatan (BNPB, 2008).

Pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Pemberi Bantuan. Pelaksanaan pemberian bantuan di antaranya menyusun daftar penerima bantuan, penilaian kebutuhan, teknik yang digunakan, waktu pelaksanaan, jumlah bantuan, pelaksana, distribusi dan pelaporan.

4. METODE

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh dosen dan mahasiswa Poltekkes TNI AU Adisutjipto yang terlibat dalam kepanitian kegiatan penggalangan dana untuk korban gempa Cianjur. Sasaran kegiatan penyaluran ini adalah warga desa talaga dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 45 KK dan warga desa padaluyuh 148 KK. Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dalam rangka penggalangan dana untuk korban gempa bumi Cianjur seluruh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencari informasi terkini terkait kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh korban gempa Cianjur. Pada tahap ini dilakukan diskusi secara rutin terkait penyusunan proposal untuk penggalangan dana bagi korban gempa Cianjur dan persiapan lainnya. Setelah proposal disusun kegiatan penggalangan dana dimulai selama satu minggu mulai pada tanggal 2 - 9 Desember 2022 dan penggalangan dana hanya dilakukan di lingkungan Poltekkes TNI AU Adisutjipto.

- b. Pembelian Kebutuhan untuk donasi korban gempa Cianjur
Setelah proses penggalangan dana dilanjutkan asesmen secara tidak langsung dengan Satgas gempa bumi Cianjur kecamatan Cugenang. Berdasarkan hasil asesmen diperoleh informasi terkait kebutuhan bagi korban gempa bumi Cianjur. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan diantaranya pakaian dalam, diapers, perlengkapan mandi, detergen, dan sembako. Target pemberian bantuan diantaranya seluruh warga yang terdampak dalam kategori kondisi rusak berat.
- c. Distribusi Bantuan Korban Gempa Bumi Cianjur
Distribusi bantuan korban gempa bumi Cianjur dilakukan pada tanggal 14 Desember 2022 menggunakan akomodasi yang disediakan oleh Poltekkes TNI AU Adisutjipto. Lokasi penyaluran bantuan dilakukan di dua desa yang rusak berat yaitu desa Telaga dan Desa Padaluyuh kecamatan cugenang.
- d. Evaluasi
Setelah pelaksanaan distribusi bantuan, dilakukan pelaporan kegiatan dan evaluasi ketepatan sasaran distribusi bantuan.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memberikan bantuan kepada korban bencana, baik bencana non alam ataupun bencana alam. Kegiatan yang dilakukan ini bertujuan untuk membantu korban bencana. Bantuan yang diberikan terdiri atas bantuan logistik.

1. Tahap Pertama yaitu perencanaan untuk mendapatkan dana guna disalurkan kepada korban gempa di Cianjur. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan inisiatif dari Dosen dan juga mahasiswa setelah melihat berita di media elektronik maupun media cetak terkait bencana gempa bumi yang terjadi di Cianjur pada tanggal 21 November 2022. Kegiatan penyaluran bantuan ini bertujuan untuk meringankan beban dan membantu korban. Penyaluran bantuan harus sesuai kebutuhan dan penyaluran bantuan harus tepat sasaran sehingga tujuan dari kegiatan penyaluran tersebut bisa tercapai (Pretty & Ventje Ilat, 2019). Pada tahap perencanaan tim penyaluran bantuan membuat proposal dan flyer yang digunakan sebagai media untuk melaksanakan pengumpulan atau penggalangan dana yang akan diberikan kepada korban gempa di Cianjur.



Gambar 2. Flyer Penggalangan Dana untuk Korban Gempa Bumi Cianjur

2. Tahap Kedua yaitu pembelian kebutuhan untuk kegiatan penyaluran bantuan kepada masyarakat di Cianjur yang menjadi korban dari bencana Gempa bumi. Adapun daftar barang yang dibelikan sesuai dengan hasil komunikasi secara online dengan Satuan Tugas Komando Pasukan Gerak Cepat (Satgas Kopasgat) TNI Angkatan Udara yang bertugas di Cianjur. Bencana gempa bumi di Cianjur menimbulkan banyak korban jiwa yaitu 327 orang meninggal dunia, 68 orang yang mengalami luka berat (BNPB, 2022). Selain menimbulkan korban jiwa bencana gempa bumi juga menyebabkan kerugian lainnya, seperti rusaknya prasarana publik, hilangnya harta benda dan memberikan dampak psikologis bagi korban yang dapat menyebabkan terhambatnya pembangunan nasional (Rosyda, Ratih & Suprpto, 2019). Bantuan logistik yang terdiri atas pangan dan sandang sangat dibutuhkan bagi korban bencana yang merupakan sumber daya pokok (Lanni, 2019). Bantuan yang di belikan untuk donasi ke korban gempa bumi Cianjur berupa peralatan mandi, diapers, pakain dalam serta obat - obatan hal ini serupa dengan barang donasi yang diberikan untuk beberapa korban bencana alam lainnya (Makmum & Sadat, 2019). Berikut daftar rincian barang yang akan didonasikan kepada korban gempa bumi di Cianjur.

Tabel1
Daftar Barang donasi untuk korban gempa Cianjur

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Mie instant	200 pcs
2.	Shampoo	288 pcs
3.	Sikat gigi	144 pcs
4.	Sabun Mandi	288 pcs
5.	Sabun cuci pakaian	72 pcs
6.	Sabun cuci piring	72 pcs
7.	Pampers bayi	440 pcs
8.	Pasta gigi	144 pcs
9.	Pakaian dalam	110 pcs
10.	Beras	60 Kg
12.	Minyak goreng	2 dus
13.	SpTroches	7 box
14.	Tolak angin	6 box
15.	Insto 7.5 ml	13 Fls
16.	Laserin syr	5 botol
17.	Mylanta Syr 50 ml	10 botol
18.	Mylanta Tab	2 box
19.	Hansaplast Plester	4 box
20.	Betadine 30 ml	6 box
21.	Caviplex	5 Box
22.	Diapet anak sach	8 box
23.	Caladine Lot 60 ml	5 dus
24.	Caladine Powder 60 gr	4 botol
25.	Enervon C tab	10 box
26.	Entrostop anak	10 box
27.	Minyak Tawon DD 30 ml	5 botol

3. Tahap ketiga penyaluran bantuan kepada korban gempa bumi di Cianjur. Salah satu jenis bantuan yang diperlukan oleh masyarakat yang menjadi korban bencana adalah logistik, oleh karena itu bantuan ini haruslah tepat sasaran, sesuai kualitas, kebutuhan, kuantitas, lokasi dan waktu (Rawe, Welu, Tola & Miten, 2021). Kegiatan penyaluran bantuan pada korban gempa bumi di Cianjur dilaksanakan pada Kamis, 15 Desember 2022 yang diwakili oleh ketua panitia kegiatan penggalangan dana dari mahasiswa dan penanggung jawab kegiatan yang diwakili oleh wakil direktur 3 yang membawahi bidang kemahasiswaan dan kerjasama.



Gambar 3. Penyaluran Bantuan Kepada Warga Desa Padaluyuh

Penyaluran dilaksanakan di Desa Padaluyuh RT 04 RW 06 Kampung Balandingan dan Desa Talaga Kecamatan Cugenang kota Cianjur. Penyaluran dilakukan di desa tersebut karena berdasarkan informasi dari Satgas Kopasgat TNI Angkatan Udara yang bertugas di Cianjur bahwa di desa tersebut merupakan desa yang terdampak kerusakan berat dan masih belum mendapatkan bantuan yang mencukupi untuk kebutuhan para pengungsi. Selain itu dilihat dari jumlah pengungsi yang banyak untuk tiap tenda pengungsian yang ada di Desa Padaluyuh dan Talaga. Di Desa Padaluyuh ada tenda pengungsian yang dihuni oleh 70 KK serta desa ini sempat terisolasi karena tidak ada akses untuk masuk ke desa tersebut yang berakibat pada kekurangan logistik. Penyaluran bantuan dari Poltekkes TNI AU Adisujipto kepada warga Desa Padaluyuh berjalan dengan tertib dan lancar. Penyaluran dibantu oleh Tim Dukungan Kesehatan (Dukkes) RSAU dr. M. Salamun.



Gambar 4. Foto Penyaluran Bantuan Kepada Warga Desa Talaga

Begitupun di Desa Telaga, seluruh proses pendistribusian donasi di desa tersebut telah berjalan dengan tertib dan lancar. Di Desa Telaga jumlah pengungsi cukup banyak sehingga menjadi target untuk penyaluran bantuan logistik. Gempa bumi yang terjadi telah mengakibatkan banyak bangunan runtuh. Oleh karenanya, masyarakat menghadapi banyak sekali kerugian, seperti kerugian non-materiil ataupun materiil. Selain itu bencana ini meninggalkan duka dan luka bagi masyarakat yang menjadi korban, dimana banyak harta benda yang hilang dan mereka tidak dapat bekerja seperti biasa, baik setelah dan selama terjadi gempa (Chandra & Shanti, 2022). Alur kegiatan penyaluran bantuan untuk korban gempa bumi Cianjur dilakukan oleh tim dari Poltekkes TNI AU Adisutjipto yang bekerjasama dengan Satgas Kopasgat TNI Angkatan Udara yang bertugas di Cianjur. Pada tahap awal yaitu menerima bantuan dari mahasiswa berupa peralatan atau logistik sebelum disalurkan kepada korban, setelah itu barulah dilanjutkan dengan pengantaran bantuan kepada korban yang membutuhkan (Kiswantoro, Rohman & Susanto, 2020). Setelah kegiatan penyaluran bantuan tim kegiatan penggalangan dana menyusun laporan pertanggung jawaban atas kegiatan tersebut agar bisa dilaporkan kepada Direktur Poltekkes TNI AU Adisutjipto.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini bahwa donasi dan penyaluran bantuan secara langsung mampu memenuhi kebutuhan para korban gempa bumi Cianjur untuk beberapa kurun waktu ke depan. Diharapkan kegiatan penyaluran ini bisa berkelanjutan dan menjangkau beberapa titik pengungsian lainnya mengingat dampak ekonomi dari gempa bumi Cianjur membutuhkan waktu pemulihan yang lebih panjang. Selain kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyaluran bantuan, pengabdian ini dapat pula diwujudkan dalam bentuk sosialisasi terkait dengan pola hidup sehat dan bersih saat berada dipenungsian.

7. DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2008). Peraturan Kepala BNPB No. 04 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana. Retrieved December 27, 2022, from <https://bnpb.go.id/produk-hukum/peraturan-kepala-bnpb/peraturan-kepala-bnpb-no-04-tahun-2008>
- BNPB. (2014). Peraturan Kepala BNPB No. 02 Tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penggunaan Peralatan Khusus Penanggulangan Bencana. Retrieved December 27, 2022, from <https://bnpb.go.id/produk-hukum/peraturan-kepala-bnpb/peraturan-kepala-bnpb-no-02-tahun-2014>
- BNPB. (2022). 327 Orang Meninggal Dunia Pasca Gempa Cianjur. Retrieved December 23, 2022, from <https://bnpb.go.id/berita/-update-327-orang-meninggal-dunia-pasca-gempa-cianjur->
- BPBD Banda Aceh. (2018). Pengertian Gempa Bumi, Jenis-Jenis, Penyebab, Akibat, dan Cara Menghadapi Gempa Bumi. Retrieved December 27, 2022, from <https://bpbd.bandaacehkota.go.id/2018/08/05/pengertian-gempa-bumi-jenis-jenis-penyebab-akibat-dan-cara-menghadapi-gempa-bumi/>

- Chandra, A., & Shanti, T. D. (2022). Peduli Gempa Pidie Jaya: Sebuah Aksi Kemanusiaan. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 29-31.
- Hadi, H., Agustina, S., & Subhani, A. (2019). Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder Dalam Pengurangan Resiko Gempabumi. *Jurnal Geodika*, 3(1), 30-140.
- Kiswanto, A., Rohman, H., & Susanto, D. R. (2020). Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokol Kesehatan untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi New Normal Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2), 38-51.
- Kodoatie R.J., Syarif R. (2010). Tata Ruang Air, Pengelolaan Bencana, Pengelolaan Infrastruktur, Penataan Ruang Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: ANDI.
- Lanni, F. (2019). Bencana Di Indonesia Role of Academic Institution in Disaster. *Pendekatan Multidisiplin Ilmu Dalam Menejemen Bencana*, 1-5.
- Makmum, M., & Sadat, M. A. (2019). Implementasi Program Penyaluran NU-Care LAZISNU Jombang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 166-184.
- Pretty A. L., & Ventje Ilat, R. J. P. (2019). 3 1,2,3. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1), 54-57.
- Ramirez, M., & Peek-Asa, C. (2005). Epidemiology of traumatic injuries from earthquakes. *Epidemiologic Reviews*, 27(1), 47-55.
- Rawe, A.S., Welu, F., Tola, D., & Miten, A. O. (2021). Penyaluran Bantuan Bencana Alam Dan Keterpenuhan Kebutuhan Korban Bencana Kebakaran Di Rumah Adat Desa Nggela Kabupaten Ende Flores. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 28-33.
- Rosyda, A., Ratih, N., & Suprpto. (2019). Analisis Perbandingan Dampak Kejadian Bencana Hidrometeorologi Dan Geologi Di Indonesia Dilihat Dari Jumlah Korban Dan Kerusakan. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(1), 12-21.
- Sulaeman, C., & Hidayati, S. (2019). Gempa Bumi Bandung 22 Juli 2012. *Jurnal Lingkungan Dan Bencana Geologi*, 2(3), 185-190.
- Sumardani, K., & Riskyana, W. (2019). Kajian Risiko Bencana Gempabumi Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(1), 39-51.
- Supendi, et al. (2022). Analisis Gempabumi Cianjur (Jawa Barat) Mw 5,6 Tanggal 21 November 2022. Retrieved December 27, 2022, from <https://www.bmkg.go.id/berita/?p=42632&lang=ID&tag=cianjur>
- Surendra S., Samuel, R., Marahatta, K, Anwar, N., Van Ommeren, M. H., & Ofrin, R. (2017). Post -disaster mental health and psychosocial support: Experience from the 2015 Nepal earthquake. *WHO South -East Asia Journal of Public Health*, 6(1), 22-19.
- Ulya, F. K. (2022). Update Gempa Cianjur: Korban Meninggal 334 Jiwa , 8 Orang Masih Hilang. Retrieved December 27, 2022, from <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/12/03/17360451/update-gempa-cianjur-korban-meninggal-334-jiwa-8-orang-masih-hilang>
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. (n.d.). Retrieved December 23, 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39901/uu-no-24-tahun-2007>